

adanya persepsi dari responden, terdapat 27 dari 86 yang menyebutkan jalur pejalan kaki kurang bersih dan kotor. Selain itu juga pada preferensi responden, terdapat 65 dari 86 responden yang menyebutkan bahwa perlu adanya penambahan tempat sampah pada jalur pejalan kaki di ruas Jalan Raya Kedungwuni, Jalan Podo-Surabayan, dan Jalan Widya Manggala.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian dilakukan pada daerah perkotaan Kecamatan Kedungwuni, yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pekalongan yang memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan serta tingkat mobilitas penduduk yang tinggi atau banyaknya aktivitas masyarakat di setiap harinya seperti menuju ke tempat bekerja, sekolah, dll. Meskipun Kecamatan Kedungwuni memiliki mobilitas penduduk yang tinggi, Kecamatan Kedungwuni memiliki salah satu permasalahan yaitu tingkat kenyamanan dan keamanan untuk berjalan kaki yang belum cukup baik. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa fasilitas pejalan kaki di Kecamatan Kedungwuni yang kurang memadai. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui kelayakan berjalan kaki (*walkability*) pada kawasan perkotaan Kecamatan Kedungwuni. Penelitian yang dilakukan berfokus pada tiga jalur *pedestrian* Kecamatan Kedungwuni yaitu pada ruas Jalan Raya Kedungwuni, Jalan Podo-Surabayan, dan Jalan Widya Manggala. Untuk mengetahui kelayakan berjalan kaki (*walkability*) pada kawasan perkotaan Kecamatan Kedungwuni, perlu mengidentifikasi kondisi jalur pejalan kaki melalui observasi lapangan serta berdasarkan persepsi dari responden dan mengidentifikasi karakteristik pejalan kaki, lalu melakukan penilaian menggunakan metode skoring, dan perhitungan Indeks Kelayakan Berjalan Kaki (IKB).

Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Indeks Kelayakan Berjalan Kaki (IKB) di wilayah studi Kecamatan Kedungwuni yaitu pada ruas Jalan Raya Kedungwuni dan Jalan Podo-Surabayan memiliki Indeks Kelayakan Berjalan Kaki (IKB) termasuk dalam kategori kurang baik atau artinya fasilitas yang tersedia bagi pejalan kaki belum memadai dari segi keselamatan, aksesibilitas, dan kelengkapan. Hal ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan Indeks Kelayakan Berjalan Kaki (IKB), yang dimana pada ruas Jalan Raya Kedungwuni didapatkan hasil IKB sebesar 45,92. Serta pada ruas Jalan Podo-Surabayan didapatkan hasil IKB sebesar 44,73. Sedangkan pada ruas Jalan Widya Manggala memiliki Indeks Kelayakan Berjalan Kaki (IKB) yang termasuk dalam kategori cukup baik artinya pejalan kaki telah mendapat fasilitas yang cukup memadai dari segi keselamatan, aksesibilitas, dan kelengkapan fasilitas. Hal ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan Indeks Kelayakan Berjalan Kaki (IKB) pada ruas Jalan Widya Manggala dengan hasil yang didapatkan sebesar 52,86. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Kelayakan Berjalan Kaki (IKB) di ketiga ruas tersebut dapat disimpulkan bahwa Indeks

Kelayakan Berjalan Kaki (IKB) di Kecamatan Kedungwuni belum baik, hal ini juga dilihat berdasarkan persepsi para responden terhadap kualitas jalur *pedestrian*.

Berdasarkan persepsi responden, segmen 1 dan 2 pada ruas Jalan Raya Kedungwuni dalam kondisi yang rusak, permukaan tidak rata, tingkat kebersihan yang kurang, serta terdapat lubang pada beberapa bagian. Sedangkan, jalur pejalan kaki di Jalan Podo-Surabayan (segmen 3 dan segmen 4), menurut persepsi dari responden memiliki kondisi yang rusak, terdapat penghalang berupa Pedagang Kaki Lima (PKL), tingkat kebersihan yang kurang, dan jika hujan terdapat genangan air. Kemudian, kondisi jalur *pedestrian* di Jalan Widya Mangga segmen 5 menurut persepsi responden tergolong cukup baik, namun kebersihannya kurang, dan rusak di beberapa bagian.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan permasalahan kelayakan berjalan kaki (*walkability*) yang kurang baik pada jalur pejalan kaki di ketiga ruas pada kawasan perkotaan Kecamatan Kedungwuni yaitu Jalan Raya Kedungwuni, Jalan Podo-Surabayan, dan Jalan Widya Manggala, berikut merupakan beberapa rekomendasi yang peneliti usulkan:

1. Untuk mengatasi permasalahan kerusakan pada jalur pejalan kaki, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Pekalongan perlu melakukan perbaikan material pada jalur untuk pejalan kaki yang ada di ruas Jalan Raya Kedungwuni dan Jalan Podo-Surabayan;
2. Untuk mengatasi permasalahan kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung jalur pejalan kaki, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Pekalongan perlu melakukan penambahan fasilitas pendukung jalur pejalan kaki yang ada di ruas Jalan Raya Kedungwuni;
3. Untuk mengatasi permasalahan kerusakan yang terjadi pada sarana pendukung jalur untuk pejalan kaki, terutama lampu penerang jalan umum, Dinas Perhubungan Kabupaten Pekalongan perlu melakukan perbaikan serta pemeliharaan lampu penerangan jalan umum di ruas Jalan Podo-Surabayan dan Jalan Widya Manggala;
4. Untuk mengatasi permasalahan belum tersedianya infrastruktur penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Pekalongan perlu melakukan pembangunan infrastruktur penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus pada jalur pejalan kaki di ruas Jalan Raya Kedungwuni dan Jalan Podo-Surabayan;
5. Untuk mengatasi penghalangan jalur pejalan kaki oleh PKL, Pemerintah Kabupaten Pekalongan bersama Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Pekalongan perlu melakukan pembinaan dan penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menghalangi dan

mengganggu kenyamanan pada jalur pejalan kaki di Jalan Raya Kedungwuni, Jalan Podo-Surabayan, dan Jalan Widya Manggala;

6. Untuk mengatasi permasalahan terkait ketersediaan dan kondisi penyeberangan, Dinas Perhubungan Kabupaten Pekalongan perlu memberikan penyediaan jalur penyeberangan pada jalur pejalan kaki ruas Jalan Widya Manggala, dan melakukan peningkatan visibilitas seperti dengan melakukan pengecatan ulang *zebra cross* pada jalur penyeberangan di ruas Jalan Raya Kedungwuni dan Jalan Podo-Surabayan.